

AKRUAL

Jurnal Akuntansi

<http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>

PENGELOLAAN KNOWLEDGE MANAGEMENT CAPABILITY DALAM MEMEDIASI DUKUNGAN INFORMATION TECHNOLOGY RELATEDNESS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: PENDEKATAN REFLECTIVE SECOND ORDER FACTOR

Wahyu Meiranto

Universitas Diponegoro Semarang

Elen Puspitasari

Universitas STIKUBANK Semarang

Irna Maya Sari

Universitas Diponegoro Semarang

E-mail : genthonk_cakep2000@yahoo.com

Artikel diterima: 15 Oktober 2011

Terakhir direvisi: 10 Januari 2012

Abstract

The aim of this research is to observe the influence of information technology complementarities and support of information technology knowledge to corporate performance. Complementarities of information technology are Infrastructure IT, making process IT, Human resources IT and Vendor management IT; and management knowledge are Product, Customer and managerial. The sample's number of this research are 42 head managers of Main Bank office in Semarang. The research uses questioner method. Data analyzing of this research is full mode Structural Equation Modeling (SEM), evaluated by smartPLS tools by using reflective second order factor approach. The result of this research, aligned with hypothesis that complementarities of four information technology Relatedness Factors, give positive influence to inter unit Knowledge Management Capability, complementarities of knowledge Management Capability gives positive influence to corporate performance, Complementarities Information Technology Relatedness directly influence to company performance and information technology relatedness indirectly influence to corporate performance, being mediated by knowledge management capability

Keyword: *Information Technology Relatedness, Knowledge Management Capability, Corporate performance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang mendasar bagi organisasi baik swasta maupun publik, hal ini dikarenakan teknologi informasi banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (McLeod R.J., 1997). Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi yang merujuk

pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi (Aji,2005). Oleh karena itu, teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis di masa mendatang.

Teknologi informasi memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan atau mentransformasi produk, jasa, pasar, proses kerja dan hubungan bisnis mereka (Sambamurthy dan Zmud, 1999), sehingga banyak perusahaan menanamkan investasi yang cukup besar di bidang teknologi informasi untuk memperbaiki produktivitas, profitabilitas, dan kualitas operasi. Teknologi informasi merupakan *competitive advantage* yang sangat penting dalam menuntukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang terutama pada dunia perbankan yang merupakan salah satu sektor industri yang intensitas penyerapan teknologinya paling tinggi (Firer dan Williams, 2003) meliputi berbagai fasilitas layanan berbasis teknologi yang disediakan oleh bank berupa *automatic teller machine* (ATM), *phonebanking*, *internetbanking*, *mobilebanking*, *payment point* dan lain sebagainya (Ifada,2009).

Peran teknologi informasi dalam mendukung operasional perbankan sangat menentukan pencapaian kesuksesan dan merupakan keunggulan kompetitif (Amrul, 2004). Loebecke dan Jelassi (1994) dalam Amrul (2004) menjelaskan tiga peran pengelolaan teknologi informasi dalam perbankan, yaitu peran teknologi untuk (1) mendukung pelayanan kepada nasabah secara langsung, baik di *front office* maupun pada *off promises service poin*; (2) mendukung kegiatan *back office* dan (3) digunakan secara tidak langsung terkait dengan kegiatan operasional transaksi perbankan, namun mempunyai fungsi penting untuk mendukung manajemen dalam mengelola bank, misalnya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan *diversifikasi resource-based view* (RBV) dan teori ekonomi *complementarities*, sumber utama dari sinergi lintas unit pada perusahaan adalah sumber daya yang terkait (*resource relatedness*) dan sumber daya komplementer (*resource complementarity*) (Tanriverdi, 2005; Tanriverdi dan Venkatraman, 2005). Keduanya masing-masing mampu menciptakan sinergi lintas unit (Farjoun, 1998). Sinergi tersebut dapat membentuk *sub additive cost* dan nilai *super additive*. Sinergi *sub additive cost* timbul dari dimensi-dimensi individual *information technology relatedness* yang terkait dengan biaya produksi. Sedangkan sinergi nilai *super additive* timbul dari komplementer empat aspek dimensi *information technology relatedness* dalam unit bisnis lebih besar dari penjumlahan nilai-nilai individual *information technology relatedness*,s sehingga menciptakan sinergi nilai *super-additive*. Eksploitasi sinergi lintas unit dari pengelolaan informasi tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan (Tanriverdi dan Venkatraman,2005).

Hasil penelitian Tanriverdi (2005), mengenai *information technology relatedness, knowledge management capability, and performance of multibusiness firms* menunjukkan bahwa *information technology relatedness* dari unit-unit bisnis meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit perusahaan, *Knowledge*

management capability menciptakan dan memanfaatkan sinergi lintas unit dari produk, pelanggan, dan sumber daya *managerial knowledge* perusahaan. Sinergi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Information technology relatedness* juga secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja melalui *knowledge management capability*.

Penggunaan aktual dari teknologi dalam penelitian Devaraj dan Kohli (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa penelitian yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Baily (1986), Roach (1987), Morrison, dan Berndt (1991) dalam Devaraj dan Kohli (2003) menemukan hubungan *negative* antara variabel *information technology relatedness* yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan. Selain itu, Berndt dan Morrison (1995) dan Kohli (1999) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara melakukan investasi teknologi informasi dengan kinerja perusahaan.

Pertimbangan-pertimbangan inilah yang menjadi motivasi dalam penelitian ini untuk menfokuskan pada seberapa besar *pengaruh information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan, serta pengaruh *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh *information technology relatedness* dengan mediasi *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan perbankan di kota Semarang.

KAJIAN PUSTAKA

Resource-Based View (RBV)

RBV dapat diartikan sebagai model berbasis sumber daya yang fokus pada pengembangan atau pemerolehan sumber daya dan kapabilitas berharga yang sulit atau tak mungkin ditiru oleh pesaing (Hamdan, 2007). Menurut Barney dalam Roy dan Aubert (1999) suatu sumber daya perusahaan meliputi semua karakteristik organisasi, proses, keserasian, informasi dan pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang membuka peluang untuk dimengerti dan diterapkan dalam strategi untuk meningkatkan efektivitasan perusahaan.

Postulat inti RBV adalah sumber *advantage* yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Roy and Aubert, 1999). Hal ini dapat difokuskan pada pertimbangan startegis perusahaan ketika pengembangan dana menggunakan “*skills or knowledge sets*” yang terdiri atas sistem informasi organisasi (Quinn dan Hilmer dalam Roy dan Aubert, 1999)

Konsep Sinergi Lintas Unit

Konsep sinergi lintas bisnis merupakan pusat kinerja perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi dengan portofolio bisnis yang bermacam-macam (Gold Luchs, 1993 dalam Tanriverdi dan Venkatraman, 2005). Sumber daya yang terdapat diantara unit-unit bisnis diasumsikan menjadi sumber daya dari sinergi lintas bisnis yang dapat memperbaiki nilai perusahaan (Farjoun, 1994; Markides dan Williamson, 1994; Robins & Wieserma, 1995). Golda dan Luchs, (1993) dalam Tanriverdindan Venkatraman, (2005) menjelaskan bahwa keseluruhan nilai dari

perusahaan bersama yang terdapat dalam perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi melebihi jumlah nilai individual dari bisnis perusahaan ketika terdapat sinergi diantara unit bisnis.

Berdasarkan literatur strategi dan ekonomi, definisi konsep sinergi dapat membentuk nilai *super-additive* dan *sub-additive cost* antara nilai unit bisnis dalam perusahaan (Tanriverdi dan Venkatraman, 2005). Nilai *super-additive* terbentuk ketika nilai unit-unit bisnis tersebut digabungkan dan hasil penggabungan itu lebih baik dibandingkan dengan nilai-nilai unit bisnis yang berdiri sendiri. *Sub-additive cost* terkait dengan biaya produksi dimana terbentuknya sinergi ketika biaya produksi antar unit-unit bisnis digabungkan dan menghasilkan biaya produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi unit-unit bisnis yang berdiri sendiri.

Information Technology Relatedness

Teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk cara atau metode yang digunakan untuk menciptakan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuk (McKeown, 2001 dalam Suyanto, 2005). Tanriverdi (2006) mengusulkan konsep hubungan teknologi informasi bagi perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi yang dapat menyeimbangkan tujuan perusahaan yang bertentangan dengan tujuan unit-unit bisnis dan mencapai kinerja yang utama melalui sumber daya teknologi informasi dimana hubungan tersebut memungkinkan pemanfaatan sinergi lintas unit, sehingga hubungan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Information technology relatedness dilihat dari sudut pandang RBV merupakan tingkat penggunaan *common IT infrastructure technologies* dan *common IT management processes* pada lintas unit perusahaan. Oleh karena itu, *Information technology relatedness* didefinisikan sebagai penggunaan infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi antar unit-unit bisnis secara bersama-sama yang terdiri dari empat aspek yang saling melengkapi satu sama lain yaitu: *relatedness of information technology infrastructure, relatedness of information technology strategy making processes, relatedness of information technology human resource management processes, relatedness of information technology vendor management processes* (Tanriverdi, 2006).

Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing dimensi dari *Information Technology Relatedness*:

1. Information Technology Relatedness Infrastructure

Fokus pada penggunaan perangkat keras umum, perangkat lunak, dan teknologi komunikasi pada lintas unit bisnis (Weill dan Broadbent, 1998 dalam Tanriverdi, 2006). Brown dan Magil (1998) menyatakan bahwa menstandarisasi semua aspek infrastruktur teknologi informasi dilakukan ketika unit-unit bisnis membutuhkan otonomi untuk memepertemukan kebutuhan teknologi informasi mereka yang spesifik.

2. *Information Technology Relatedness Strategy Making Processes*

Biasanya strategi teknologi informasi yang sama antar unit-unit bisnis memaksa otonomi dan kinerja unit-unit individu (Sawhey, 2001). Sedangkan strategi teknologi informasi yang kusus dalam unit-unit bisnis memaksa adanya *boundry spanning* untuk inisiatif teknologi informasi (Tanriverdi, 2006) menyatakan bahwa untuk mencapai keseimbangan antara intervensi perusahaan dan otonomi unit bisnis dalam menggunakan proses penyusunan strategi yang secara langsung memberikan strategi umum untuk membuat keputusan teknologi informasi bagi unit-unit bisnis.

3. *Information Technology Relatedness Human Resource Management Processes*

Perusahaan dapat menanamkan tujuan dan nilai-nilai secara bersama-sama pada kemampuan teknologi informasi kedalam unit-unit bisnis dan membantu perkembangan partnership lintas unit dan persepsi keuntungan bersama dengan menggunakan perekrutan, pelatihan, perbaikan intensif, dan retention proses bersama (Brown, 1999). Proses manajemen sumber daya manusia teknologi informasi yang berdasar pada mekanisme koordinasi perusahaan ketika para ahli dibidang teknologi informasi mengerti kebutuhan secara keseluruhan dan harapan perusahaan serta pembagian nilai, tujuan, dan intensif, secara bersama-sama.

4. *Information Technology Relatedness Vendor Management Processes*

Unit-unit bisnis mengembangkan hubungan dengan vendor-vendor teknologi informasi untuk sumber teknologi informasi mereka dan kebutuhan jasa. Unit-unit bisnis biasanya melakukan otonomi dalam menentukan tujuan strategi dari hubungan tersebut, negoisasi kontrak, perjanjian dan pengaturan hubungan (Useem dan Harder, 2000 dalam Lestari 2007). Proses manajemen vendor yang sama memungkinkan perusahaan untuk mengatur hubungan vendor dari unit-unit bisnis tersebut sebagai portofolio yang saling terkait dimana unit-unit bisnis dapat memenuhi kebutuhan sumberdaya teknologi informasi mereka Dari vendor-vendor pilihan mereka.

Knowledge Management Capability

Knowledge dipandang sebagai suatu kapabilitas yang dinyatakan sebagai prespektif knowledge management yang terpusat pada kompetensi dan penciptaan modal intelektual (Alvi dan Leidher, 2001). *Knowledge* merupakan sumber daya yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Hitt, Ireland, Hoskisson, 2001).

Konsep sinergi lintas binis merupakan pusat kinerja perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi dengan portofolio bisnis yang bermacam-macam (Gold Luchs, 1993 dalam Tanriverdi dan Venkabtraman, 2005). Sumber daya yang terdapat diantara unit-unit bisnis diasumsikan menjadi sumber daya dari sinergi lintas bisnis yang dapat memperbaiki nilai perusahaan (Farjoun, 1994; Markides dan Williamson, 1994; Robins & Weiserma, 1995). Gold dan Luchs. (1993) dalam Tanriverdi dan Venkatraman, (2005) menjelaskan bahwa keseluruhan nilai dari perusahaan bersama yang terdapat dalam perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi melebihi

jumlah nilai individual dari bisnis perusahaan ketika terdapat sinergi diantara unit bisnis.

Sumber daya knowledge dapat meningkatkan returns perusahaan dibandingkan sumber daya yang lain. *Return* untuk sumber daya *knowledge* berbeda dengan tingkat *return* pada sumber daya *complementary*. Penciptaan, pemanfaatan dan pembaharuan sumber daya *knowledge relatedness* dan *knowledge complementarity* antara unit-unit bisnis yang multiple memerlukan biaya secara signifikan (Hill dan Hoskisson,1987). Perusahaan memiliki sumber daya *knowledge* yang beraneka ragam (Schulz,2001), oleh karena itu manajer harus berhati-hati dalam memilih sumber daya mana yang seharusnya menjadi fokus mereka dalam memanfaatkan sinergi *knowledge* lintas unit. Tanriverdi dan Venkatraman (2005) mengidentifikasi produk, pelanggan, dan pengetahuan manajerial sebagai strategi sumberdaya *knowledge* perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi.

1. *Product Knowledge*

Fokus pada keahlian dan pengetahuan operasional serta riset and *development* perusahaan dalam mengembangkan dan menghasilkan produk atau jasa perusahaan (Tanriverdi, 2005).

2. *Customer Knowledge*

Mengacu pada kebutuhan, pilihan, dan perilaku membeli dari pelanggan serta pasar perusahaan (Woodruff, 1997) dalam Lestari (2007). Perusahaan mengembangkan customer knowledge secara langsung melalui interaksi dengan pelanggan atau secara tidak langsung melalui interaksi dari pemasaran dan distribusi partner aliansi mereka (Glazer, 1991) dalam Tanriverdi dan Venkatraman (2005)

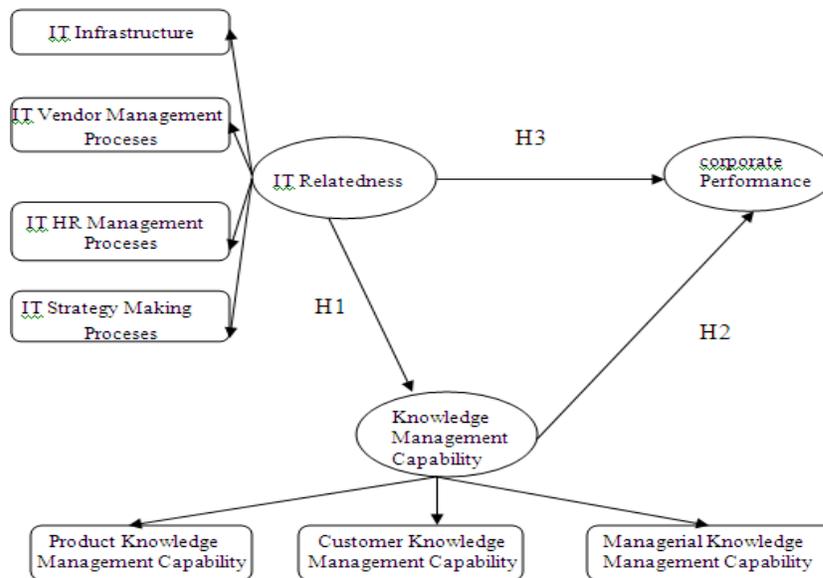
3. *Managerial Knowledge*

Fokus pada keahlian dan pengetahuan manajerial serta praktik manajerial termasuk kebijakan dan proses manajerial perusahaan (Tanriverdi, 2005). *Product knowledge*, *customer knowledge*, dan sumber daya managerial knowledge saling melengkapi satu sama lain (Tanriverdi dan Venkantraman, 2005).

Kinerja Perusahaan (*Corporate Performance*)

Menurut Robbin (1990) kinerja merupakan perilaku kerja yang ditempatkan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi kerja. Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Jadi kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang-orang didalamnya (Gibson,1998).

Keseimbangan antara pengukuran kinerja financial diukur dengan *return on investment* (ROI), profit, arus kas, dan control kas. Kinerja non financial diukur dengan volume penjualan, *market share*, *market development*, serta pengembangan produk baru. Didalam mengevaluasi kinerja secara keseluruhan, perusahaan perlu mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang mencakup indikator kinerja keuangan dan non keuangan agar dapat menunjukkan kinerja area bisnis perusahaan yang beragam.



Gambar 1. Model Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Information Technology Relatedness terhadap Knowledge Management Capability

Penciptaan dan pemeliharaan teknologi informasi yang berbasis pada mekanisme koordinasi membutuhkan pengimplementasian yang tepat dari empat aspek teknologi informasi yang berhubungan secara simultan (Tanriverdi, 2005). Empat dimensi *information technology relatedness* terdiri dari empat aspek yaitu: *information technology strategy making processes*, *information technology vendor management processes*, *information technology human resource management processes* dan *information technology infrastructure* akan menciptakan dan mendukung suatu mekanisme koordinasi lintas unit yang berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit (Tanriverdi, 2005)

Penelitian Tanriverdi (2005) menunjukkan *information technology relatedness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *knowledge management capability*, yang berarti sinergi dari *information technology relatedness* unit-unit bisnis meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit perusahaan.

H1: *Information technology relatedness* berpengaruh positif terhadap *knowledge management capability*

Pengaruh Knowledge Management Capability terhadap Kinerja Perusahaan

Peningkatan kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkat tergantung dari penerapan complementarity ketiga dimensi *knowledge management capability* baik dalam produk, pelanggan, dan pengetahuan managerial perusahaan (Tanriverdi dan Vekatraman, 2005)

H2: *Knowledge management capability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Information Technology Terhadap Kinerja Perusahaan

Tanriverdi (2006) memperoleh bukti bahwa *information technology relatedness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan multibisnis demikian pula ifada (2009) pada perusahaan perbankan.

H3: *Information technology relatedness* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Tidak Langsung Information Technology Relatedness terhadap Kinerja melalui Knowledge Management Capability

Barua & Mukhopadhyay (2002) dalam Lestari (2007) menemukan bahwa *knowledge management capability* dapat menjadi perantara antara teknologi informasi dan kinerja demikian pula Tanriverdi (2005) menyatakan *knowledge management capability* menjadi mediator antara *information technology relatedness* dan kinerja perusahaan.

H4: *Information Technology Relatedness* berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi *information technology relatedness*, *knowledge management capability*, dan kinerja perusahaan.

Variabel Independen (Variabel Eksogen)

Information Technology Relatedness

Pengukuran untuk ke empat dimensi *information technology relatedness* berjumlah 17 item pertanyaan yang terdiri atas; *Information technology infrastructure* berjumlah 5 item pertanyaan, *Relatedness of information technology vendor management processes* berjumlah 4 item pertanyaan, *relatedness of information technology strategy making processes* berjumlah 3 item pertanyaan, *relatedness of information technology human recourse management processes*, berjumlah 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Tanriverdi (2006) dengan menggunakan skala Likert. Ukuran tersebut masing-masing didasarkan pada tanggapan subjek terhadap

serangkaian item yang menggunakan skala lima point yang dimulai dari: skala 1 (didesain spesifik untuk semua atau hampir semua unit-unit bisnis), skala 2 (didesain spesifik untuk sebagian besar unit-unit bisnis), skala 3 (Netral; didesain spesifik dan umum untuk unit-unit bisnis), skala 4 (didesain umum untuk sebagian besar unit-unit bisnis), skala 5 (didesain umum untuk semua atau hampir semua unit-unit bisnis)

Knowledge Management Capability

Pengukuran untuk ketiga dimensi *knowledge management capability* berjumlah 12 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Tanriverdi (2006) dengan menggunakan skala Likert yang didasarkan pada tanggapan subjek terhadap serangkaian item berskala lima point yang dimulai dari: skala 1 (sangat kecil), skala 2 (kecil), skala 3 (sedang), skala 4 (Besar), skala 5 (sangat besar)

Variabel Dependen (Variabel Endogen)

Kinerja Perusahaan

Instrumen kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Govindarajan dan Fisher (1990), yaitu pengukuran pada aspek finansial yang terdiri atas 4 item pertanyaan dan aspek non finansial terdiri atas 4 pertanyaan. Pada tanggapan subyek pada sekala lima poin, yang dimulai dari skala 1 (signifikan dibawah standar kerja), skala 2 (Di bawah Standar Kinerja), skala 3 (Sesuai Standar Kinerja), skala 4 (Diatas Standar Kinerja), skala 5 (Signifikan di Atas Standar Kinerja).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan di Jawa Tengah, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berada di Kota Semarang yang terdapat dalam daftar perbankan di Bank Indonesia Wilayah Jawa Tengah, yang diprosikan kepada pimpinan kantor cabang utama yang mengetahui kondisi kinerja dan mengetahui pengelolaan sumber daya teknologi informasi serta *knowledge* yang ada pada perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan cara memilih perusahaan yang memiliki unit-unit terintegrasi dalam hal ini perusahaan jasa perbankan, yaitu bank konvensional baik bank pemerintah maupun swasta.

Tabel 1. Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah Kuesioner yang di Distribuasikan	42	100%
Jumlah Kuesioner Tidak Kembali	11	26,20%
Jumlah Kuesioner Kembali	31	73,80
Kuesioner Tidak memenuhi syarat Sampel	0	0%
Kuesioner Dapat Diolah	31	73,80%

Sumber: Data primer diolah 2011

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang berasal dari responden seperti jawaban atas daftar pertanyaan yang diberikan kepada pimpinan kantor cabang utama.

Metode Pengumpulan Data

Perolehan data dikumpulkan melalui kuesioner. Data primer yang terkumpul sebagai sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan cara menyerahkan secara langsung pada tiap-tiap perusahaan perbankan dan mengambil langsung pada perbankan yang bersedia mengisi kuesioner. Prosedur penyerahan kuesioner mengikuti prosedur dan kebijakan masing-masing bank.

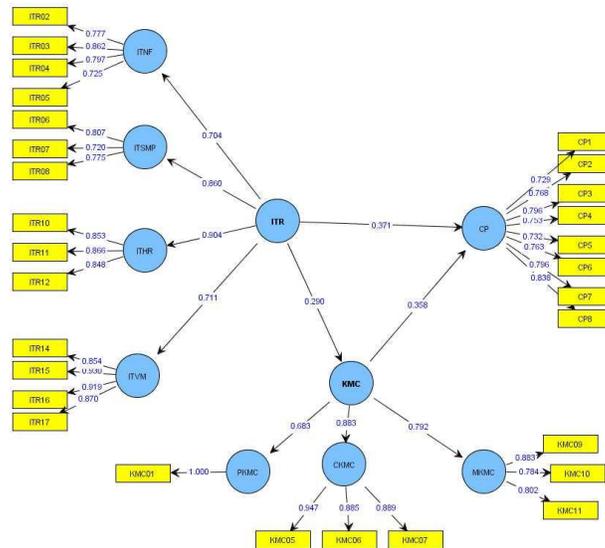
Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif second order factor.

Pendekatan untuk menganalisis *second order factor* seperti yang disarankan oleh Wold (cf Lohmoller, 1989) dalam Chinellato (1996) dalam Ghazali (2008) adalah menggunakan *repeated indicators approach* atau juga dikenal dengan *hierarchical component model*. Pendekatan untuk mengukur hubungan tidak langsung atau adanya mediasi dengan menggunakan tes Sobel untuk melakukan tes pengaruh tidak langsung yaitu *Information Technology Relatedness* berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Perusahaan dengan melalui *Knowledge Management Capability*, maka digunakan. Tes pertama kali diusulkan oleh Sobel (1982).

Pengujian Struktural Equation Modeling (SEM)

Penggunaan model PLS dikarenakan jumlah sampel di bawah 100 yang kurang baik, jika diolah dengan Analisis SEM berbasis kovarian, sedangkan PLS menggunakan basis analisis faktor dalam pengolahannya. Software yang digunakan untuk analisis PLS adalah SmartPLS.



Gambar 2. Full Model SEM Modifikasi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS sebagai mana di tunjukan pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa 29 konstruk mempunyai nilai *loading factor* diatas 0,70.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Result For Inner Weights

	Original Sample Estimate	Mean Of Subsamples	Standard Deviation	T-Statistic
ITR -> KMC	0.290	0.313	0.070	4.140
ITR -> CP	0.371	0.391	0.079	4.692
KMC -> CP	0.358	0.359	0.083	4.316

Sumber : Data primer yang diolah 2011

Berdasarkan hasil uji inner model dalam tabel 2 memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

1. Pengaruh positif *Information Technology Relatedness* (ITR) terhadap *Knowledge Management Capability* (KMC); ITR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap KMC dengan nilai t sebesar 4.140. Hipotesis 1 dapat diterima.
2. Pengaruh *Informasi Technology Relatedness* (ITR) terhadap Kinerja Perusahaan; ITR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan nilai t sebesar 4.692. Hipotesis 2 dapat diterima.

3. Pengaruh *Knowledge Management Capability* (KMC) terhadap Kinerja Perusahaan; KMC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan nilai t sebesar 4.316. Hipotesis 3 dapat diterima.

Model Pengaruh Intervening

Untuk menguji kemaknaan variable *Knowledge Management Capability* (KMC) dalam memediasi pengaruh *Information Technology Relatedness* (ITR) terhadap kinerja perusahaan (CP) akan diuji dengan rumus Sobel.

Tabel 3. Model Mediasi

	P	SE	$p_1 p_2$	$P_1^2 \cdot SE_2^2$	$P_2^2 \cdot SE_1^2$	T
ITR -> KMC	0.290	0.070	0.104	0.001	0.001	2.98
KMC -> CP	0.358	0.083				

Sumber : Data primer yang diolah 2011

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Sobel diperoleh nilai T sebesar 2,98. Nilai tersebut lebih besar dari t table yaitu 1,96. Hal ini berarti bahwa model intervening tersebut signifikan. *Knowledge Management Capability* mampu memediasi pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap Kinerja Perusahaan. Hipotesis 4 dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh *Information technology Relatedness* (ITR) terhadap *Knowledge Management Capability* (KMC)

Pengaruh positif dan signifikan antara ITR terhadap KMC mengidentifikasi bahwa pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini infrastruktur, strategi, sumber daya manusia dan vendor akan mampu menciptakan sinergi nilai *super-additive*, sehingga dapat meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Tanriverdi (2005).

Analisis Pengaruh *Knowledge Management Capability* (KMC) terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Knowledge Management Capability* (KMC) yang terdiri dari beberapa aspek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan kemampuan menghadapi persaingan tentunya mengindikasikan adanya peningkatan kinerja. Hal ini menguatkan penerapan KMC mampu menciptakan sinergi *knowledge* dan dapat digunakan perusahaan sebagai *competitive sustainability advantage* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Analisis Pengaruh *Information Technology Relatedness* (ITR) terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Information Technology relatedness* yang terdiri dari empat dimensi yaitu *information technology strategy making processes*, *information technology vendor management processes*, *information technology human resource management processes* dan *information technology infrastructure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Tanriverdi (2006) yang menyatakan peningkatan nilai sinergi nilai super-additive yang timbul dari penggunaan kesatuan komplementer sumber daya teknologi informasi lintas unit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Analisis Pengaruh Tidak Langsung *Information Technology Relatedness* (ITR) terhadap Kinerja melalui *Knowledge Management Capability* (KMC)

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ITR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui KMC. Hal ini menjelaskan bahwa dengan pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini infrastruktur, strategi, sumber daya manusia dan vendor akan meningkatkan pemahaman perusahaan terhadap produk, pelanggan, dan manajerial sehingga dengan adanya pemahaman tersebut, perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Tanriverdi (2005). Munculnya sinergi *knowledge* lintas unit ini tidak mudah untuk diamati dan ditiru oleh pesaing karena memberikan nilai unik sebagai suatu kesatuan sumber daya *complementarity* dan dapat menjadi *competitive sustainability advantage* sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal infrastruktur, strategi, sumber daya manusia dan vendor mampu menciptakan sinergi nilai super-additive, sehingga dapat meningkatkan *Knowledge Management Capability* (KMC) lintas unit. Hal ini tercermin pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Information Technology Relatedness* (ITR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan KMC. KMC yang terdiri dari tiga aspek, yaitu *product knowledge management capability*, *customer management capability*, *managerial knowledge management capability* yang diimplementasikan secara simultan dapat membentuk sinergi nilai super *additive*, peningkatan sinergi nilai super additive yang timbul dari penggunaan satuan *complementarity* dari KMC yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

ITR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan ITR akan meningkatkan nilai super-additive dan dapat menjadi *competitive sustainability advantage*, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Pengaruh tidak langsung ITR yang melalui KMC mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik

ITR yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan terlebih dahulu menciptakan KMC yang lebih baik.

Dasar utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan di luar negeri, sehingga perbedaan mekanisme teknologi informasi tidak dapat di control dalam model penelitian.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan yang memiliki unit bisnis yang terintegrasi lainnya, misalnya perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Supriyanto. 2005. "Pengantar Teknologi Informasi". Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Alvi, M. and Leidner, D.E.2001. "Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and research Issues" *MIS Quarterly*. (25:1). Pp. 107-136
- Brown, C.v.and Magill, S.L. 1994. "Aligment Of The Is Functions With The Enterprises: Toward A model Of Antecedents" *MIS Quarterly*. (18:4). Pp. 371-403
- Devaraj, Sarf and Kohli, Rajif. 2003. "Performance Impacts of Information Technology: Is Actual Usage the Missing Link?". *Management Science* (49:3), pp. 273-289
- Fire, S. and Williams, S. 2003. " Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital* (4:3), pp.384-360
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling, metode Alternatif dengan Partial least square*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Govindarajan and Fisher. 1990. "Strategy, Control Syatems and resource Sharing: Effect On Bussiness-unit Perfoemance". *Academy Of Management Journal*,(33), Pp. 259-285
- Gupta, A. K. and Govindarajan, V. 2000. "Knowledge Flows Within Multinational Corporations" *Strategic Management Journal*. (21:4)pp. 473-496
- Hill, C.W.L. and Hoskisson, R.E. 1987. "Strategy and Structure In The Multiproduct Firm" *Academy Of Management review*. (12:2).pp.331-341
- Harrison, J. S., Hitt, M.A., Hoskisson, R.E. and Ireland, R.D. 2001. "Resource Complementarity In Business Combinations: Extending The Logic To Organizational Alliances" *Journal Of Management*. (27:6). pp. 679-690
- Ifada, Luluk M. 2009. "Pengaruh *information Technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan (penelitian terhadap perusahaan perbankan di Jawa Tengah)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 12, No. 1, januari 2009, Hal. 15-29
- Lestari. 2007. "Pengaruh *Information technology Relatedness* terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Knowledge Management Capability* Sebagai variable Intervening (Kajian Empiris pada perusahaan perbankan di Jawa Tengah)". *SNA 10 Makasar* SI-02
- Markides, C.C. and Williamson. P.J. 1994. "Related diversification, Core Competences and Corpoarte performance" *Strategic Management Journal*. (15:Special Issue).pp. 149-165
- Mc leod. R. JR., 1997. *Management Information System: A study Of Computer based Information system*". Sixth Edition. Macmelen Publishing Company
- Roy, Vital. and Aubert, Benoit. 1999. "A Resource Based View of the Information Systems Sourcing Mode". *Cirano*, pp. 1-16

- Sambarmurthy, V. and Zmud, R . W. 1999. "Arrangements For Information Technology Governance: A Theory Of Multiple Contingencies" *MIS Quarterly*. (23:2). Pp. 261-290
- Schultze, U. and Leidner, D. E. 2002 "Studying Knowledge Management in Information Systems Research: Discourses and Theoretical Assumption". *MIS Quarterly*. (26:3). Pp.213-242
- Suyanto. 2005. "*Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*" edisi 1. Yogyakarta: penerbit Andi
- Tanriverdi, H. 2005. "Information technology relatedness, Knowledge Management Capability, and Performance of Multibusiness Firms". *MIS Quarterly* (29:2). Pp. 331-334
- Tanriverdi, H. 2006. "Performance Effects of Information Technology Synergies In Multibusiness Firms". *MIS Quarterly*. (30:1). Pp.57-77
- Tanriverdi, H. and Venkatraman, n. 2005 " Knowledge Relatedness and performance Of Mltibusiness Firms". *Strategic Management Journal* (26:2).pp. 97-119